

**BENTUK PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KELUARGA DI DESA TAMBANGAN KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh:

MUHAMMAD IRFAN

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ANDI ACO AGUS

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MUHAMMAD SUDIRMAN

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana konsep pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga. (2) Bentuk pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga. (3) Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dialami keluarga (orang tua) dalam penanaman pendidikan karakter pada anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil 7 orang informan sebagai data primer yaitu satu keluarga setiap dusun di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan di dalam keluarga yaitu: pengajaran agama yang menekankan pada pembentukan ahklak, pengajaran nilai-nilai lokal, hidup dalam kesederhanaan (tallasa kamase-mase), karakter anak sebagai salah satu penilain cerminan keluarga dan pengajaran langsung orang tua sebagai teladan. (2) Bentuk pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga yaitu, Kejujuran, Keteladanan, Kedisiplinan, Kesopanan. Mendukung Kegiatan Anak dan Cinta Anak-Anak (3) Penghambat pendidikan karakter, faktor internal yaitu keluarga dan faktor bawaan dan faktor eksternal Lingkungan, teman sebaya dan media massa.

Kata Kunci: Pendekatan, Pendidikan Karakter, Keluarga.

ABSTRACT: Forms of Character Education Approach in the Family in Tambangan Village, Kajang Sub-District, Bulukumba District. Essay. Department of Education Pancasila and Citizenship, Faculty of Social Sciences, State University of Makassar. Carried by the guidance of H. ibn and H. This study aims to determine (1) How the concept of character education approach in the family. (2) Form of character education approach applied in the family. (3) To identify what are the inhibiting factors experienced by the family (parents) in the cultivation of character education in children. To achieve that goal, the researcher uses data collection technique through observation, interview, and documentation by taking 7 informants as primary data that is one family each hamlet in Tambangan Village, Kajang Sub-district, Bulukumba Regency. Data obtained from the results of the research processed using qualitative data analysis techniques with three main components, namely data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The result of the research shows that: (1) The concept of character education approach applied in the family is: the teaching of religion which emphasizes the formation of ahklak, the teaching of local values, life in simplicity (tallasa kamase-mase), the child character as one of the reflection family and direct parental teaching as role models. (2) The form of character education approach applied in the family that is, Honesty, Exemplary, Discipline, Decency. Supporting Children's Activities and Love of Children (3) Inhibiting character education, internal factors of family and innate factors and external factors Environmental, peers and mass media.

Keywords: Approach, Character Education, Family.

PENDAHULUAN

Karakter telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya dan lingkungan yang terdekat dalam kehidupan manusia adalah keluarga.

Pembentukan karakter seorang anak dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting dalam proses pembentukannya. Melalui pendidikan, potensinya dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga si anak mampu menjadikan diri dan lingkungannya menjadi lebih sejahtera dan lebih baik. Penanaman pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan keluarga inti (orang tua) karena orang tua telah dikodratkan untuk mendidik anak-anak yang dilahirkannya dan orang tua juga sangat bertanggung jawab menjadikan anak-anaknya menjadi insan yang berguna.

Dalam paradigm lama, keluarga yang ada di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba di pandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter, lazimnya keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebaikan. Para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenalkan secara langsung berbagai kebajikan kepada anak-anak melalui teladan, petuah, cerita/dongeng dan kebiasaan setiap hari secara intensif. Demikianlah keluarga-keluarga pada masa lalu umumnya dapat diandalkan sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Ini yang coba perlu di terapkan kembali, karena sesibuk-sibuknya orang tua perlu dan menjadi kewajibannya memberikan penanaman karakter kepada anaknya.

Moderanisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental, karena

tuntutan pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sedikit waktu bagi berlangsungnya pertemuan yang erat antara ayah, ibu dan anak. Bahkan makin banyak keluarga yang karena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, memilih untuk tidak tinggal dalam satu rumah melainkan saling berjauhan tempat tinggal ayah, ibu, dan anak. Belum lagi, makin banyak keluarga yang bermasalah: tidak harmonis, terjadi berbagai kekerasan dalam rumah tangga, bahkan perceraian.

Sama halnya yang terjadi di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebagai daerah yang masih menjunjung tinggi adat istiadat mulai sedikit mengalami pergeseran nilai budaya dan karakter, baik dalam keluarga ataupun di dalam kehidupan bermasyarakat terlihat jelas dalam kurung waktu beberapa tahun belakang ini seiring dengan perkembangan zaman mulai tergerusnya nilai karakter pada anak-anak. Ada beberapa kelakuan anak-anak yang memperlihatkan pergeseran nilai karakter pada anak tersebut dan ini tidak di pungkiri hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anaknya. Peran keluarga (orang tua) yang semestinya dilakukan dalam menanamkan dan menumbuhkan kembali pendidikan karakter pada anak-anaknya,

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Karakter

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, *kharassein*, dan kharax yang maknanya “*tools for marking*, “*to engrave*”, “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan pada abad ke 14 dalam bahasa perancis caractere kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi character dan akhirnya menjadi bahasa indonesia karakter .¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang

¹Zaim Elmubarak, *membumikan pendidikan nilai*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2008), hal. 102

membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak.

Parwes dalam Thomas Lickona menjelaskan bahwa Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seorang, karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk jadi bermoral adalah sesuatu yang ambigu.²

Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya. Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar yang dinamakan 'dasar' yaitu bekal hidup, atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum mereka lahir, serta sudah menjadi satu dengan kodrat kehidupan anak (biologis). Sementara kata 'ajar' diartikan sebagai sifat pendidikan dan pengajaran mulai mewujudkan *intelligible*, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kemaatangan berfikir.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik.

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik baik di rumah, lingkungan bermain ataupun di sekolah. Pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Miftahuddin dalam Yaumi menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan

pada usia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa sebagai penanda, pencari sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya.³

Karakter memberikan arahan tentang arahan bagaimana bangsa itu menapaki dan melawati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁴

Adapun yang dimaksud Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam membangun nilai yang berintegritas adalah jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil, serta sabar sebagai tambahannya. Nilai-nilai integritas yang sudah tertanam pada diri seorang anak akan jadi investasi mahal di masa depan⁵.

C. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga bathi mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu:

1. Keluarga bathi berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban di peroleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga bathi merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.

²Thomas Lickona. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 96-98

³Yaumi Muhammad 2014. *Pendidikan Karakter (landasan pilar dan implementasi)* Jakarta: Prenadamedia Group hal 25-27

⁴Ibid hal 40

⁵Kompas.com nilai integritas menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Akses pada 14 Februari 2017

3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga merupakan kesatuan kelompok terkecil dalam masyarakat. Fungsi keluarga yaitu mengatur masalah hubungan seksual, tanggung jawab medidik anak, mengatur hubungan kekerabatan dan memiliki fungsi afeksi (pembentukan sikap etika dan norma), serta mengatur masalah ekonomi keluarga, melaksanakan pengendalian sosial dan melindungi anggota keluarga.

Setelah sebuah keluarga terbentuk anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam atau luar keluarga.⁶

D. Kerangka Konsep

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita. Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter baik, individu tidak bisa hidup bahagia dan tidak ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif. tanpa karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai dari setiap pribadi.

Pada orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan. Keluarga sebagai basis pendidikan karakter maka tidak salah kiranya karakter yang terjadi di

Indonesia sekarang ini dapat di lihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia, sejak usia dini belajar baik konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain di keluargalah seseorang, sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang di miliki seseorang akan tercermin alam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan karakter berawal. Pendidikan keluarga ini keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu, seperti kejujuran, kedermawanan, kesederhanaan, dan menentukan bagaimana dia melihat dunia sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia, berbeda status sosial, suku, agama, ras, dan latar belakang budaya. Di keluarga juga seseorang mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup atau pandangan mengenai apa yang di maksud dengan hidup berhasil, dan wawasan mengenai masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba . Data diperoleh melalui metode pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang “ bentuk pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dalam sumber data primer yaitu masyarakat yang berada di Desa Tambangan dengan mengambil satu keluarga sebagai informan di setiap dusunnya atau sebanyak 7 keluarga . Sedangkan sumber data sekunder yaitu studi kepustakaan.

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

Penetapan lokasi penelitian berguna dalam rangka mempertanggungjawabkan

⁶Abu Ahmadi. 1991. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 88

data yang diperoleh, maka dari itu lokasi penelitian perlu ditetapkan yaitu di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, lokasi ini dipilih sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sehingga dalam proses pengambilan data akan berjalan efektif.

Desa tambangan adalah salah satu desa dalam lingkungan administrative kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Posisinya yang berada di tengah-tengah kecamatan kajang. Tergolong daerah yang mulai mengalami perkembangan pesat di mulai dari perkembangan ekonomi, orang-orang yang mempunyai latar pendidikan tinggi, dan sarana prasarana yang menunjang seperti listrik, sekolah, pasar, puskesmas, lapangan, kantor polisi dan jalan menuju desa Tambangan tergolong baik karena merupakan poros kecamatan kajang menuju Kabupaten Sinjai.

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

1. Pengajaran Agama

Pengajaran agama sebagai kebutuhan rohani. Kebutuhan paling mendasar yang harus dimiliki manusia sejak dini, diharapkan bahwa selain anak cerdas anak juga memiliki kepribadian baik dan itu bisa didapatkan dalam ajaran agama.

Adapun pengajaran agama yang di maksud adalah pembentukan ahlak bagaimana anak-anak mereka bisa bersikap kepada orang tua, saudara, dan masyarakat dengan tetap menjaga etika atau norma-norma yang berlaku selama ini dan Sebagai umat muslim pengajaran agama memang menjadi ajaran yang utama dan mendasar untuk mereka ketahui. Ahlak anak-anak itu tersebut akan terbangun di dalam pengajaran agama itu salah satunya mengajarkan hal ini yang boleh di kerjakakan mendapatkan pahala dan apabila ini yang dikerjakan mendapatkan dosa.

Sebagai orang tua sudah seyogyanya bertanggungjawab terhadap anaknya karena anak juga menjadi cerminan atas keluarga akan hasil didikan orang tuanya. Pendidikan pertama ada dalam rumah yang

kesemuanya itu lebih banyak diperankan oleh orang tua.

2. Pengajaran Nilai-Nilai lokal

Ajaran untuk tetap hidup dalam kesederhaan (tallasa kamase-mase) itu sangat bermanfaat dalam tatanan masyarakat terkhusus di Desa Tambangan karena tidak ada sekat dan itu yang masih terlihat sampai hari ini bahwa sikap tolong menolong atau gotong royong masih kita jumpai di masyarakat desa Tambangan selain untuk menjaga silaturahmi, juga untuk meringankan suatu pekerjaan. Rasa kekeluargaan yang begitu kuat tanpa memandang status sosial dan itu sangat berdampak pada keharmonisan dan keamanan suatu daerah karena tidak akan melahirkan konflik.

3. Karakter Anak Sebagai Cerminan Keluarga

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya bisa menjaga martabat keluarga, mengharumkan nama keluarga, dan mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan, yang kesemuanya itu ada dalam ajaran orang tua. Anak digembleng sejak dini untuk berperilaku akan hal-hal yang baik.

4. Pengajaran Langsung

Ajaran dari orang tua langsung ini untuk membentuk hati nurani anak-anak dalam berperilaku karena melihat atau mendengar apa yang dikerjakan orang tuanya.

B. Bentuk Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

1. Pengajaran Kejujuran

kejujuran sebagai pondasi hidup, hal yang paling mendasar yang harus dimiliki manusia. kejujuran menjadi hal yang sangat mahal karena sekali berbohong orang lain akan sulit kembali untuk percaya.

2. Pengajaran Keteladanan

Orang yang paling terdekat untuk di contoh yaitu pada ruang lingkup keluarga terkhusus orang tua, lebih dari itu bagaimana anak-anak bersikap ketika diluaran rumah tetap menjaga norma kesopana dan bisa menjadi teladan bagi teman-temannya.

3. Pengajaran Kedisiplinan
kedisiplinan mengantarkan anak kita pada kemandirian, dari situ juga karakter anak akan terbentuk.
4. Pengajaran Kesopanan
Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan budi luhur bagi seorang anak. Salah satu ciri anak yang berbudi luhur adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua. Budi luhur yang melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan.
5. Mendukung Kegiatan Anak dan Cinta Anak-Anak
tidak selamanya anak-anak itu harus diatur atau ditekan karena akan berdampak pada psikologi anak dan benar bahwa anak-anak juga mempunyai karakter sejak lahir atau secara alamiah dan itu bisa didapatkan dari faktor keluarga terkhusus ayah dan ibu, cinta membuat anak-anak merasa aman, signifikan dan berharga. Ketika mereka merasa dicintai mereka menjadi terikat secara emosional kepada orang tua dengan itu mereka akan lebih menerima apa yang orang tua ajarkan.

C. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter

1. Faktor Internal
 - a. Keluarga dan Faktor Bawaan
Banyak kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak lebih banyak disebabkan oleh kondisi orang tua sendiri, seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak dirumah, kondisi keluarga yang tidak harmonis dan faktor naluri anak tersebut.
 2. Faktor Eksternal
 - a. Lingkungan dan Teman Sebaya
Lingkungan menjadi tempat berinteraksi anak-anak, mereka membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyaknya informasi yang diterima akan terekam di benak anak.
 - b. Media Massa dan Online

Orang tua perlu memberikan pemahaman kepada anaknya tentang penggunaan internet, setelah dari itu memberikan pengawasan membatasi waktu bermain disaat memegang atau memakai gaway.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu sistem sosial terkecil yang di dalamnya dapat terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peran. Anak merupakan buah dari keluarga bahagia. Pendidikan moral dan kejujuran bagi seorang anak berawal dari keluarga, melalui orang tua. Hal ini yang dapat membentuk karakter anak di masa depan. Pendidikan karakter berbasis nilai religious yang merupakan wahyu kebenaran Tuhan (konservasi moral).

1. Pengajaran Agama (Ahlak)
pengajaran agama sebagai kebutuhan mendasar untuk membangun kerohanian dalam diri. Pembentukan ahlak lebih kepada apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak. Salah satu cara untuk membangun karakter anak yaitu dengan memperlihatkan dan memperdengarkan contoh yang baik kepada anak-anaknya, orang tua sebagai teladan.
2. Pengajaran Nilai-Nilai Lokal
Ajaran nilai-nilai lokal yang masih kita jumpai dan di dengar dikalangan keluarga yang ada di desa Tambangan yaitu ajaran hidup sederhana (*tallasa kamase-mase*) ajaran ini mengandung makna hidup harus bersahaja memakai atau menggunakan barang itu dengan seperlunya.
3. Karakter Anak Sebagai Cerminan Keluarga
Ada beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti, bagaimana menjaga martabat diri dan keluarga karakter ini sudah diajarkan turun temurun, dikatakan bahwa cerminan suatu keluarga ada pada karakter itu sendiri.
4. Pengajaran Langsung

Orang tua harus memberikan contoh yang baik memperlihatkan dan memperdengarkan kepada anak-anaknya akan hal-hal yang baik, rumah menjadi lingkungan terdekat dan disana banyak pengajaran yang didapatkan, dan akan membentuk hati nurani. Rumah dalam ini keluarga sebagai peletak dasar utama nilai-nilai kebajikan, keluarga merupakan wadah pembentukan karakter.

B. Bentuk Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga

Mulailah membangun pendidikan karakter anak sejak usia dini, karena usia dini adalah usia emas. Melalui pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pendidikan karakter sebaiknya memang dilakukan sejak dini.

1. Pengajaran Kejujuran
Kejujuran sebagai pondasi hidup, hal ini yang perlu dibangun sedini mungkin didalam keluarga terhusus kepada anak-anak, karena dari kejujuran terbentuk jiwa disiplin, orang tua harus terlebih dahulu untuk memperlihatkan hal tersebut.
2. Pengajaran Keteladanan
Hal yang pasti dalam keteladanan adalah sebagaimana orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.
3. Pengajaran Kedisiplinan
Kedisiplinan salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang, ini bertujuan untuk menempa kepribadian anak-anak.
4. Pengajaran kesopanan
Pengajaran dari kesopanan itu sendiri adalah saling menghargai dan menghormati lebih terkhusus di dalam keluarga ataupun dikalangan masyarakat dan tempat bermain.
5. Mendukung Kegiatan Anak dan Cinta Anak-Anak
Salah satu tahap perkembangan anak-anak adalah bermain, dan belajar. Ini

salah satu proses pencarian jati diri, sebagaimana mengekspresikan bakat ayang ada alam dirinya. Dan memberikan dukungan kepada anak dalam melakukan kegiatan selagi itu positif.

c. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Karakter

1. Faktor Internal

- a. Keluarga dan faktor Bawaan
Keluarga menjadi aktor terpenting dalam penanaman pendidikan karakter, Masih adanya orang tua yang kurang menanamkan pendidikan karakter, sama halnya ketika anak-anak melakukan kesalahan terkesan dibiarkan saja dengan dalih masih anak-anak padahal pada dasarnya untuk membentuk karakter yang baik itu harus mulai sejak dini, sebagai cerminan di masa dewasa kelak.

2. Faktor Eksternal

- a. Pendidikan karakter yang didapatkan dirumah itu kemudian bisa dibawah kelingkungannya dan bisa dijadikan oleh teman-temannya. Lingkungan dan teman sebaya adalah dua hal yang sulit untuk terpisahkan dan besar kemungkinan untuk saling mempengaruhi. Faktor lingkungan menjadi salah satu tempat terbentuknya karakter.
- b. Media Massa dan Online
Di era globalisasi orang tua perlu bersiap-siap menghadapi itu, perlu pengawasan pemakaian *smart phone* jangan sampai disalahgunakan, begitu juga dengan acaraprogram TV yang kurang mendidik dan ini bisa di jadikan contoh oleh anak-anak semisal dalam hal mencela atau mengejek sehingga menjurus kepada tindakan *bullyng*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendekatan pendidikan karakter

Karakter seorang anak menjadi cerminan dalam keluarga tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter baik individu tidak bisa hidup bahagia tidak ada masyarakat yang berfungsi secara efektif. Ada beberapa konsep yang dipakai yaitu, pengajaran agama (ahlak), untuk membentuk pola perilaku mereka, orang tua harus memberikan, atau mengarahkan untuk menuntun anaknya belajar agama. Selain itu pengajaran langsung yang menjadikan karakter anak sebagai cerminan keluarga orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya dan Pengajaran nilai-nilai lokal didalamnya terdapat makna yang filosofis untuk diajarkan kepada anak-anaknya dalam kehidupan seperti kesederhanaan (tallasa kamase-mase).

2. Bentuk pendekatan pendidikan karakter

Bentuk pendidikan karakter yang digunakan dalam keluarga di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba bahwa orang tua harus membentuk pondasi karakter yang kuat kepada anak-anaknya sejak dini agar tidak goyah dalam menghadapi situasi dan lingkungan yang berbeda. Ada beberapa metode yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter anaknya. Seperti menerapkan kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan kesopanan mendukung kegiatan anak dan cinta anak-anak. ini akan membentuk mereka menjadi pribadi yang baik

3. Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter.

Keluarga menjadi aktor utama dalam penanaman karakter, disamping itu juga bahwa ada faktor alami yang melekat pada karakter seorang anak dalam dirinya ini bisa saja dipengaruhi

oleh faktor genetik dari orang tuanya. untuk itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini untuk membentengi diri anak-anak akan pengaruh lingkungan, pergaulan, teman sebaya hingga media massa. Hal yang perlu dihindari bahwa didalam keluarga terkhusus orang tua tidak boleh mempertontongkan ketidakharmonisan keluarga kepada anak-anaknya dikarenakan bisa memberikan pengaruh perkembangan, karakter hingga kejiwaan seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah Idi. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Magribi. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Jakarta: Darul Haq.
- M. Maswardi Amin. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta : Badouse Media
- Haedar Nashir. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter (landasan pilar dan implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Masnur Muchlish. 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saleh Muwafik AKH. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (wawasan, strategi, dan langkah praktis)*. Jakarta: Erlangga

- Thomas Armstrong. 2005. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Thomas lickona. 2012. *Character matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- William J Goode. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yudi Latif. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa; Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Kompas.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- B. Jurnal**
- Ki Hajar Dewantara. 2003. *Watak Pusara*. Jilid III No 11.
- Kompas.com *Nilai-nilai Karakter KPK*. Diunduh pada tanggal 11 Februari
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diunduh tanggal 11 Februari 2017 dari www.kemendiknas.go.id
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun kembali anak bangsa'*. Jurnal Pendidikan Akhlak. No.1/XX.